





Program Pembelajaran Daring Kolaboratif Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2023

Kolaborasi Pembelajaran
Program Studi Teknik Sipil
Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
dengan
Universitas Papua

Dosen Pengampu:

- 1. Anggi Hermawan ST., M.Eng
- 2. Andrea Sumarah Asih ST., M.Eng
- 3. Ir. Sudarman ST., M.T

KOLABORASI PEMBELAJARAN MATAKULIAH:

Irigasi TSS2501



Sistem dan Bangunan Irigasi

D679503W

Dosen Pengampu Matakuliah:



Anggi Hermawan S.T., M.Eng (Dosen ITNY)



Andrea Sumarah Asih S.T., M.Eng (Dosen ITNY)









Program Pembelajaran Daring Kolaboratif Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan **Tahun 2023**

IRIGASI

TSS2501

Dosen Pengampu: Anggi Hermawan ST., M.Eng



Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Yogyakarta

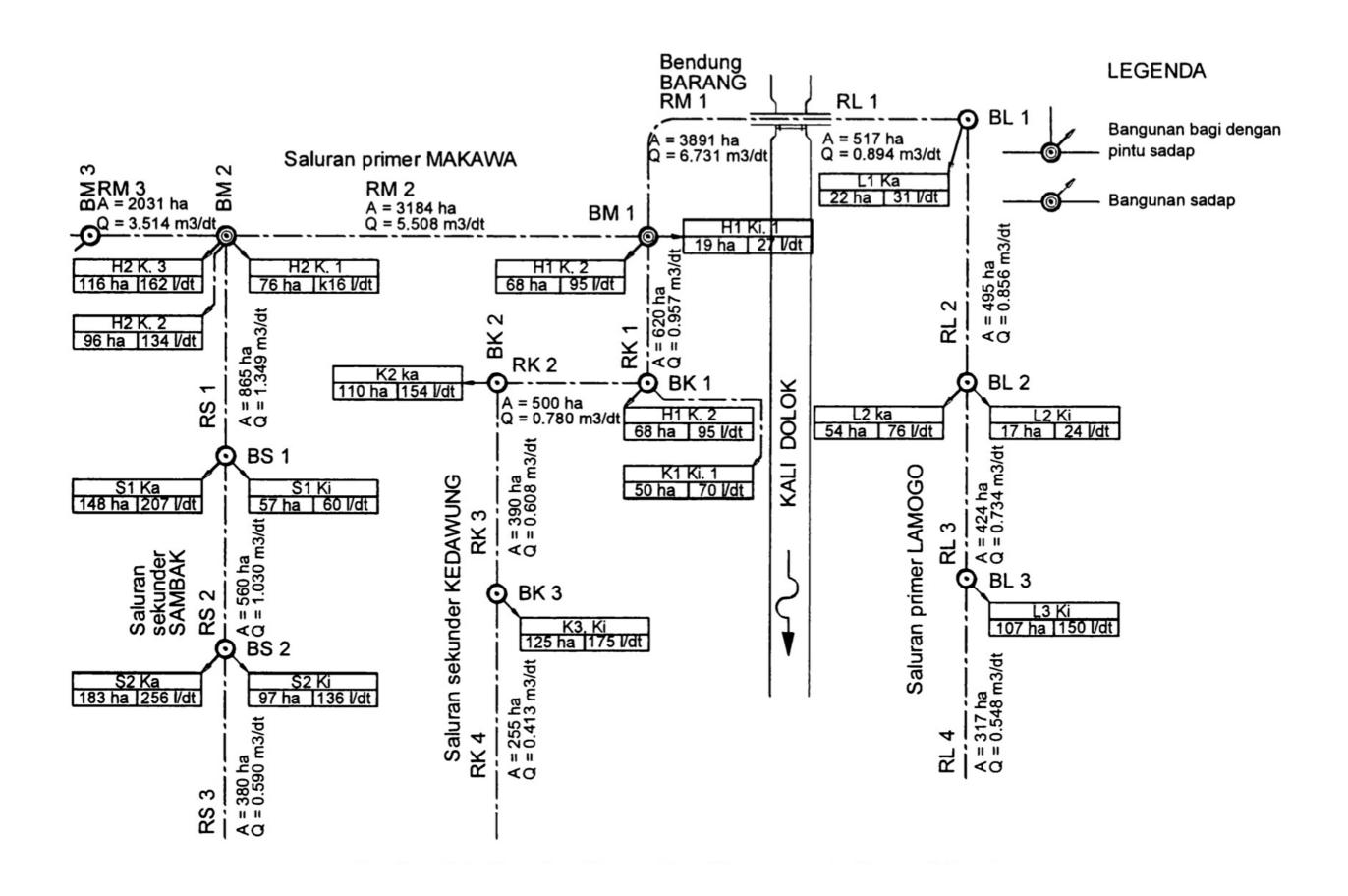
Sub-Materi

- Nomenklatur Jaringan Irigasi
- Standar Tata Nama Jaringan Irigasi

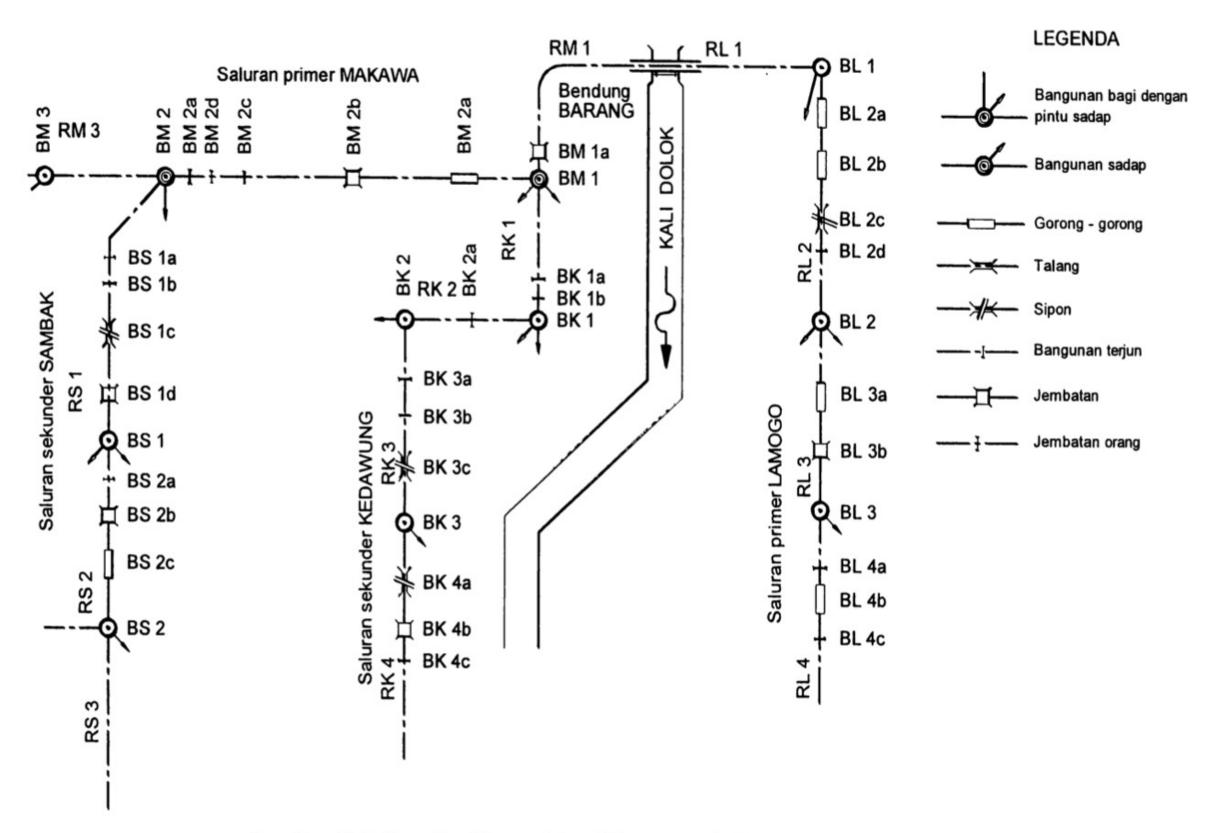
Tujuan Perkuliahan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan tentang nomenklatur jaringan irigasi
- Mahasiswa mampu menjelaskan tentang standar tata nama jaringan irigasi

Standar Sistem Tata Nama untuk Skema Irigasi (Nomenklatur)



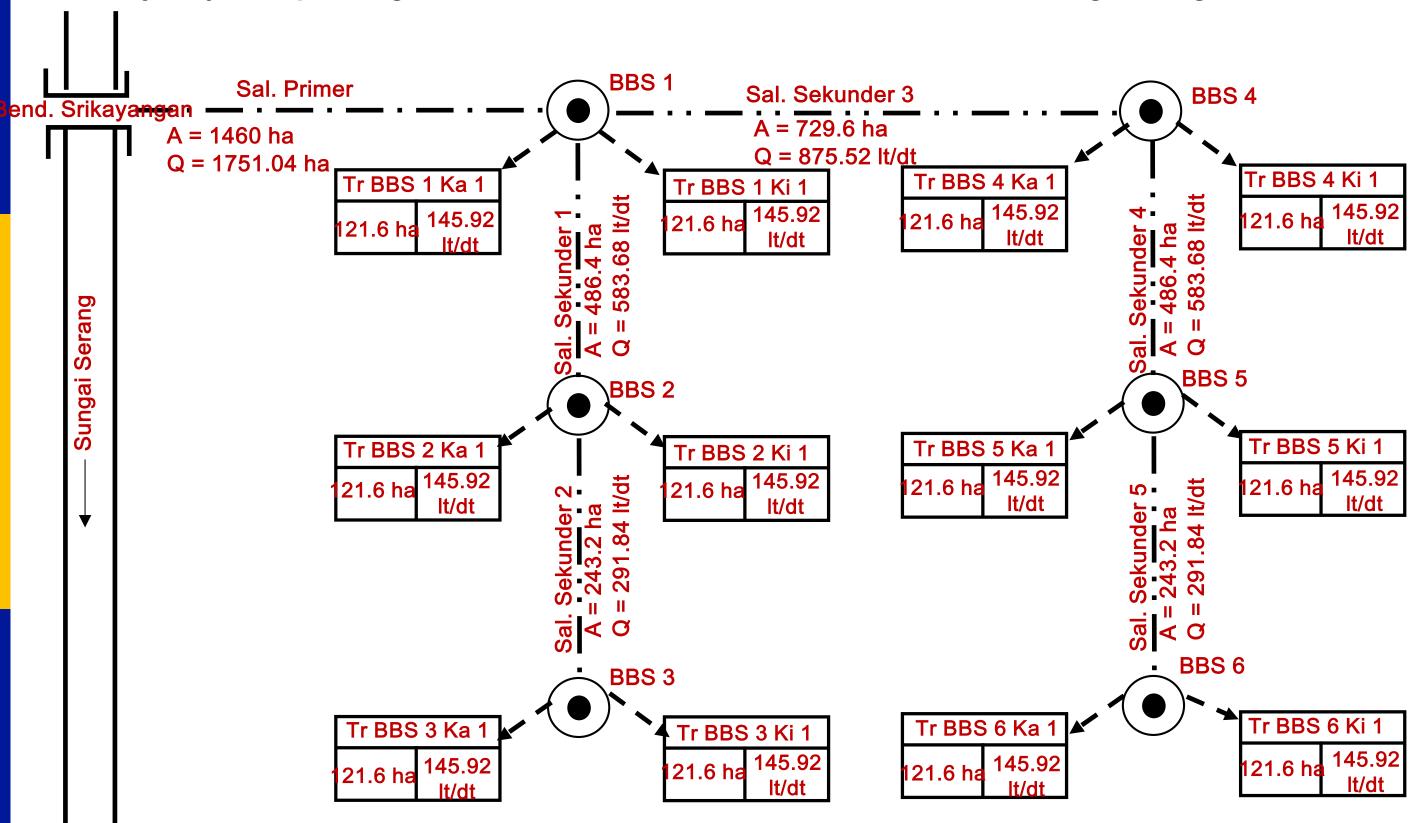
Standar Sistem Tata Nama untuk Bangunan-Bangunan Irigasi



Gambar 2-3. Standar Sistem Tata Nama untuk Bangunan-Bangunan

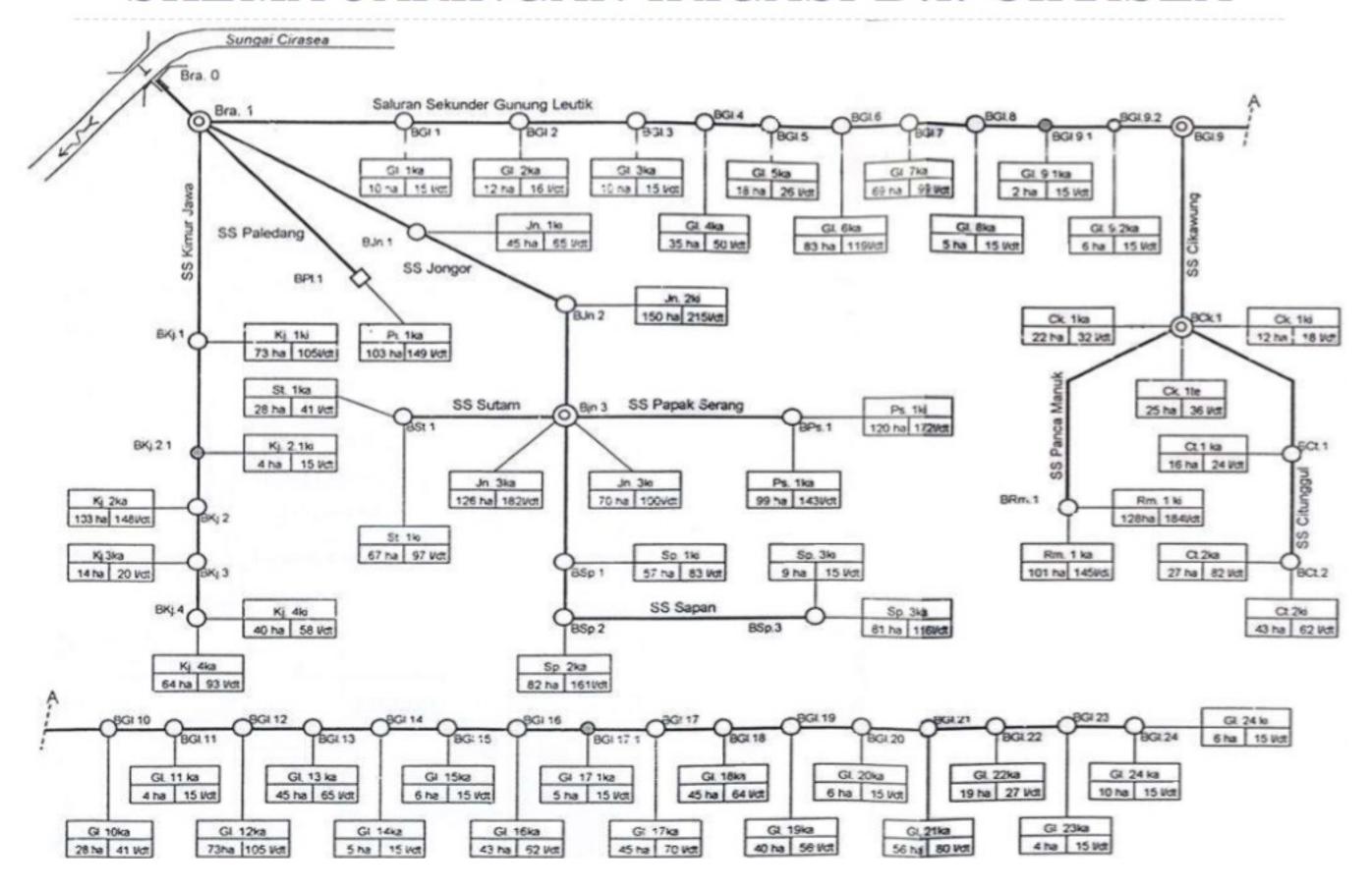
Contoh Bagan Nomenklatur Jaringan Irigasi

Selanjutnya dapat digambarkan Nomenklatur dari Sistem Jaringan Irigasi Tersebut :



Biasanya pemeberian kode pada bagan Nomenklatur didasarkan terhadap Nama Desa dari lokasi keberadaan bangunan irigasi tersebut

SKEMA JARINGAN IRIGASI D.I. CIRASEA



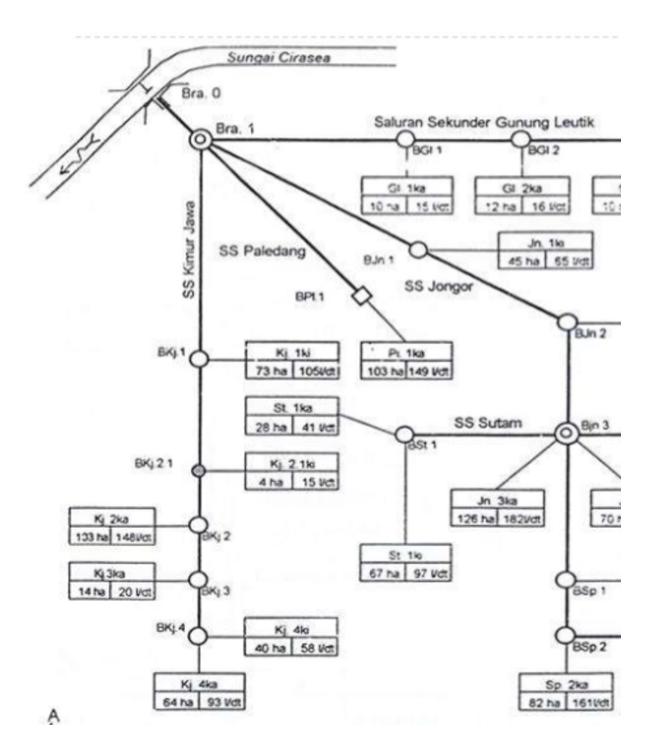
- Nama-nama yang diberikan untuk petak, saluran, bangunan dan daerah irigasi harus jelas, pendek dan tidak mempunyai tafsiran ganda.
- Nama-nama yang dipilih dibuat sedemikan sehingga jika dibuat bangunan baru kita tidak perlu mengubah semua nama yang sudah ada.

□ DAERAH IRIGASI

- Nama yang diberikan sesuai dengan nama daerah setempat, atau desa terdekat dengan jaringan bangunan utama atau sungai yang aimya diambil untuk keperluan irigasi.
- Apabila ada dua pengambilan atau lebih maka daerah irigasi tersebut sebaiknya diberi nama sesuai dengan desa-desa terdekat didaerah layanan setempat

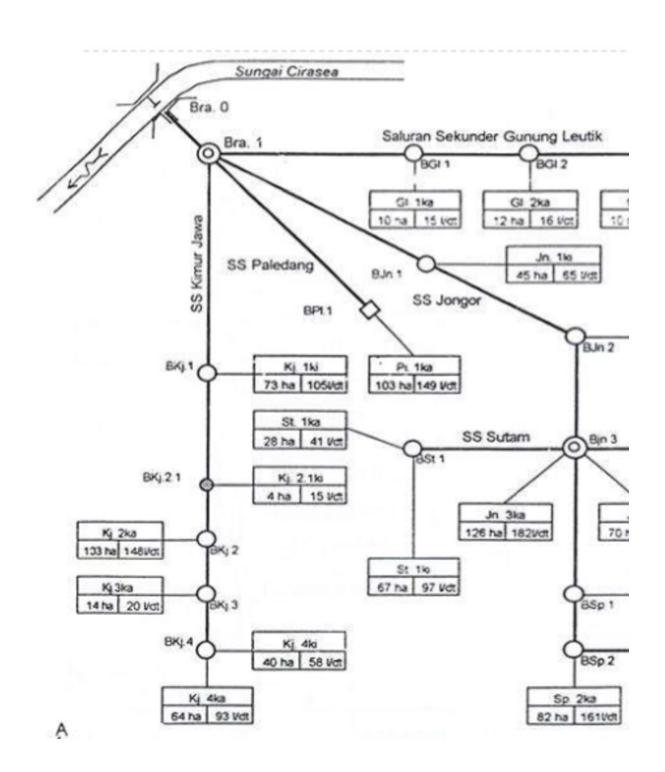
☐ Jaringan Irigasi Utama

- Saluran irigasi primer sebaiknya diberi nama sesuai dengan daerah irigasi yang dilayani.
- Saluran irigasi sekunder diberi nama sesuai dengan nama desa yang terletak di petak sekunder.
- Petak sekunder sebaiknya diberi nama sesuai dengan nama saluran sekundernya.



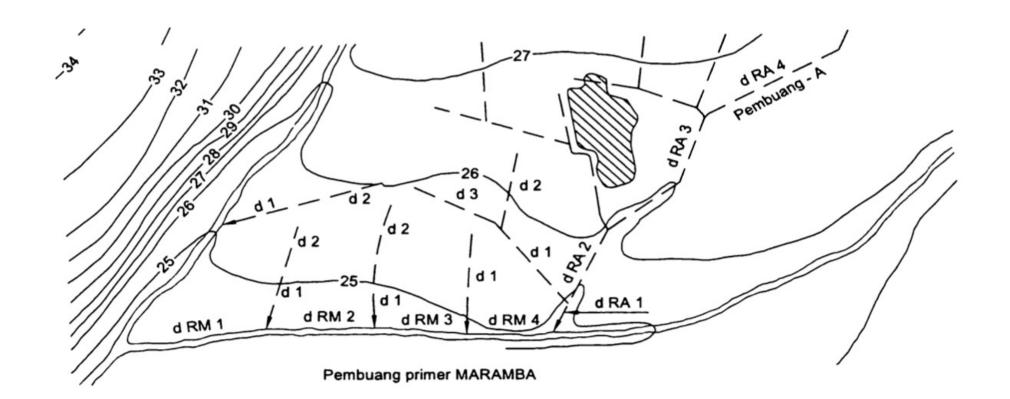
☐ Jaringan Irigasi Tersier

- Petak tersier diberi nama sesuai bangunan sadap tersier dari jaringan utama.
- Ruas-ruas saluran tersier diberi nama sesuai dengan nama box yang terletak diantara kedua box. Box tersier diberi kode T, diikuti nomor urut menurut arah jarum jam, mulai dari box pertama dihilir bangunan sadap tersier, dst.
- Petak kuarter diberi nama sesuai dengan petak rotasi, diikuti dengan nomor urut menurut jarum jam. Diberi kode A, B, C, dst.
- Box kuarteri diberi kode K, diikuti dengan nomor urut menurut arah jarum jam (KI, K2, dst).
- Saluran kuarter diberi nama sesuai dengan petak kuarter



☐ Jaringan Pembuang

- Pada umum nya pembuang primer berupa sungai-sungai alamiah yang kesemuanya akan diberi nama.
- Apabila ada saluran-saluran pembuang primer baru yang akan dibuat, maka saluran-saluran itu harus diberi nama tersendiri.
- Jika saluran pembuang dibagi menjadi ruas-ruas maka masing-masing ruas akan diberi nama mulai dari ujung hilir.
- Pembuang sekunder pada umumnya berupa sungai atau anak sungai yang lebih keeil.
- Beberapa diantaranya sudah mempunyai nama yang tetap bisa dipakai, jika tidak sungai tersebut akan ditunjukan dengan sebuah huruf d (d =drainase).
- Pembuang tersier adalah pembuang kategori terkecil dan akan dibagi-bagi menjadi ruasruas dengan debit seragam, masing-masing diberi nomor seri sendiri-sendiri



Selamat Belajar.